

BAB II

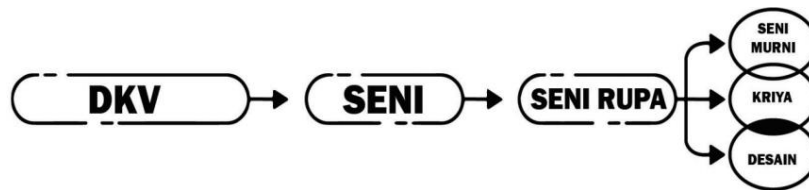
IDENTIFKIKASI DAN ANALISIS DATA

2.1 Studi Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

1. Teori Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual merupakan proses kreatif yang memadukan seni dan teknologi untuk menyampaikan suatu ide. Para desainer bekerja dengan beragam alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dari klien kepada audiens yang di tuju, dengan komponen utamanya adalah gambar dan tulisan. Apabila kita berpijak pada nama Desain Komunikasi Visual, setidaknya terdapat tiga makna yang saling berkaitan.



Gambar 2.1. Diagram yang menggambarkan kaitan antara DKV dengan elemen lain
(sumber : Buku Pengantar Desain Komunikasi Visual, 2020)

Kata Desain berkaitan dengan perancangan estetika, cita rasa, serta kreatifitas, kata Komunikasi merupakan ilmu yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, dan kata kata Visual merupakan sesuatu yang dapat dilihat. Dari ketiga makna tersebut, kata Komunikasi menjadi tujuan pokok. Jika saat ini Desain Komunikasi Visual hanya terbatas sebagai ilmu yang mempelajari segala upaya untuk menciptakan suatu rancangan (alias desain yang bersifat kasat mata untuk mengkomunikasikan maksud), hal tersebut sebetulnya hanya merupakan bagian dari sepotong tatanan estetika yang lebih luas. (Putra, R. W. (2021).

Desain Komunikasi Visual mencakup penggunaan elemen visual untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens secara efektif yang melibatkan pemilihan dan penggunaan elemen-elemen visual seperti gambar, grafik, teks, warna, tata letak, dan elemen visual lainnya dalam berbagai

konteks komunikasi, baik itu media cetak, media audiovisual, dan media digital seperti media sosial. (Mamis, S., et al (2023).

2. Teori Pemetaan (Mapping)

Pemetaan adalah ilmu yang mempelajari kenampakan muka bumi yang menggunakan suatu alat dan menghasilkan suatu informasi yang akurat. Dengan kata lain, Pemetaan membahas sesuatu yang berada di dalam atau di atas bumi selama hal tersebut mempengaruhi permukaan bumi. Pemetaan adalah kegiatan pengukuran, perhitungan, pendataan dan penggambaran permukaan bumi. Pemetaan merupakan penggambaran sebagian permukaan bumi dalam skala yang lebih kecil dan berisi sesuatu informasi tentang permukaan bumi yang bersangkutan. Tujuan dari pemetaan adalah untuk membuat suatu alat navigasi, perencanaan, analisis data, keperluan desain, hingga penyebaran informasi. (Basuki, Y. R. (2020).

3. Teori Tipografi

Typography dapat memiliki pengertian luas yang meliputi penataan dan pola halaman, atau cetakan atau dalam arti yang lebih sempit hanya mencakup pemilihan, pengaturan, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pengaturan baris-baris huruf (*typeset*), tidak termasuk lustrasi dan elemen lainnya pada halaman yang dicetak. Tipografi dapat diartikan sebagai proses memilih dan mengatur garis serta jenis huruf, tanpa melibatkan unsur ilustratif atau elemen non-karakter lainnya. (Rohiman, 2022). Tipografi adalah salah satu Bahasa dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri secara eksklusif, tipografi sangat erat terkait dengan bidang keilmuan lain seperti komunikasi, teknologi, psikologi dan lainnya. (Valentino, D. (2019).

4. Teori Sistem Informasi Geografi

Salah satu jenis informasi yang berhubungan dengan data spasial (keruangan) yang mengenai daerah–daerah yang terdapat di permukaan bumi adalah sistem informasi geografi (SIG). Deskripsi dari SIG adalah suatu sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial atau dalam arti yang lebih sempit, adalah suatu sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi yang bereferensi geografis,

misalnya data yang diidentifikasi menurut lokasinya, dalam sebuah database. Pada kenyataannya SIG merupakan bagian dari ilmu Geografi Teknik (*Technical Geography*) berbasis computer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi data –data spasial (keruangan) untuk kebutuhan atau kepentingan tertentu. SIG sudah digunakan secara luas untuk mengakses informasi tentang suatu lokasi. Keputusan yang diambil khususnya yang berkaitan dengan aspek keruangan/spasial (Kahfi, A., & Sarjan, M. 2020).

5. Teori Pemetaan Digital

Pemetaan digital adalah ilmu yang mempelajari tentang pembuatan peta dikenal dengan istilah kartografi. Kartografi bertujuan untuk memproyeksikan planet bundar ke dalam bidang permukaan datar yang juga disebut sebagai peta. Jenis peta terbagi menjadi dua diantaranya peta konvensional dan peta digital. Peta konvensional adalah peta hasil dari proses teknologi analog dalam bentuk kertas. Peta ini tidak sesuai untuk keperluan editing, sebaliknya pada penggunaan peta digital cukup fleksibel dan praktis karena peta digital memiliki data yang tersimpan pada sebuah media penyimpanan. Dengan kata lain, pembuatan peta digital yaitu menggunakan data koordinat. Selain itu pembuatan peta digital atau yang saat ini dikenal dengan istilah sistem informasi geografi menggunakan perangkat khusus. Adapun perangkat lunak yang digunakan terdiri dari berbagai macam seperti *Arc View* dan *Map Info* (KoKhairiyati, E. D., et al (2020).

6. Teori Media Interaktif

Media Interaktif adalah integrasi dari media digital termasuk kombinasi dari electronic text, graphics, moving images, dan sound, ke dalam lingkungan digital yang terstruktur yang dapat membuat orang berinteraksi dengan data untuk tujuan yang tepat. (Rudi Yulio Arindiono, 2021)

7. Teori Media Informasi

Media informasi secara umum adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Melalui media informasi masyarakat dapat mengetahui informasi yang ada serta dapat saling berinteraksi satu sama lain.

Sedangkan pengertian dari informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya suatu informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak bisa beroperasi. Sistem informasi strategis membantu perusahaan dengan menyediakan produk dan layanan yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan pesaingnya dalam pasar yang kompetitif. Dapat juga diasumsikan sebagai sistem informasi yang mempromosikan inovasi bisnis, meningkatkan proses bisnis, dan membangun sumber daya informasi bagi sebuah perusahaan (Loilatu, et al (2020).

8. Teori Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. (Atsar, A., & Fadlian, A. (2021).

9. Teori Fasilitas Umum

Fasilitas umum adalah instrumen fisik yang diadakan pemerintah untuk kepentingan umum semacam jalan raya, lampu penerangan jalan, halte, trotoar, serta jembatan penyebrangan. Sarana yang disediakan ini adalah sebagai sarana penunjang yang bertujuan menyajikan kemudahan bagi masyarakat sehingga wajib dipelihara dengan baik. (Dwiyanti, I. A. S. I., et al (2021).

10. Teori Media

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harafiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab media artinya “perantara” atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely (1971), media apabila dipahami secara garis besar

adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru, bukubuku, fasilitas yang ada, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam proses pembelajaran. Pengertian khusus media dalam proses pendidikan (proses belajarmengajar) diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Nurfadhillah, S., 2021).

11. Teori Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi adalah penyebaran pesanyang berisi fakta (data yang sesuai dengan kenyataan) sehingga menimbulkan penjelasan yang benar dan jelas serta menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebarkan (Taufik, I. P., et al (2022).

12. Teori Warna

Warna adalah sebuah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari sebuah benda. Berdasarkan Despdiknas warna yaitu sebuah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda-benda yang dikenai. Unsur pentng dari sebuah warna adalah objek yang akan diterima oleh sang mata karena adanya pantulan dari cahaya ke benda. Warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalasm suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Indentitas dari suatu warna ini ditentukan dari panjang gelombang cahaya dari warna tersebut, Contohnya warna biru yang memiliki Panjang gelombang 460 nanometer. Dalam seni rupa, warna juga dapat memiliki arti pantulan tertentu dari si cahaya yang terpengaruh oleh pigmen yang ada di sebuah permukaan benda. Warna memiliki kesan dan indentitas tertentu sesuai dengan kondisi social emosiaonal dari pengamat. Contohnya adalah warna putih yang melambangkan suci dan dingin di daerah barat, karena disana erat asosiasinya dengan salju dan dingin. Sementara di daerah timur melambangkan kematian dan menakutkan karena berasosiasi dengan kain kafan. (Ratna, S., & Watini, S. (2022)

2.1.2 Kajian Literatur

2.1.2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanif Ilmawan & Purnama

Budi Santosa (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Visualisasi Data Statistik Kabupaten Banyumas Menggunakan Peta Interaktif”. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian terdahulu berisi tentang perancangan sebuah Peta Interaktif sebagai media visualisasi data statistic di Kabupaten Banyumas, dan juga sebagai sebuah media komunikasi antara pemilik data dan pengguna. Peta interaktif ini kemudian digunakan sebagai sebuah alternatif bagi Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas dalam melakukan publikasi data statistik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini merancang sebuah peta interaktif yang berguna sebagai wadah penyebaran informasi dan promosi bagi fasilitas desa dan UMKM agar bisa lebih di kenal oleh masyarakat dari luar desa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian ini menggunakan Fasilitas dan UMKM Desa Sukajaya sebagai subjek penelitian.
2. Jenis dan metode pendekatan penelitian sebelumnya yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

2.2 Objek Penelitian

2.2.1 Desa Sukajaya

2.2.1.1 Profil Desa Sukajaya, Kecamatan Way Khilau

Desa Sukajaya merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Way Khilau kabupaten Pesawaran. Desa Sukajaya mempunyai luas wilayah \pm 3,20 km. Sebagian besar wilayah Desa Sukajaya terdiri dari pegunungan dan persawahan dengan ketinggian rata-rata 300 - 400 meter di permukaan laut. Wilayah Pemerintahan Desa Sukajaya di bagi menjadi 5 dusun atau RW terdiri 10 RT dan jarak antar dusun berkisar 0,5 km sampai 2 km. Desa Sukajaya merupakan kawasan perkampungan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari

sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama pada sektor pertanian dan perkebunan

2.2.1.2 Identitas Desa

Desa Sukajaya merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Way Khilau, yang terletak kurang lebih 4 Km kearah Barat Kota Kecamatan.

No.	Perbatasan	Pembagian Wilayah	Jumlah Penduduk	Fasilitas
1.	Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kubu Batu.	Dusun Kasuma Jaya	411 jiwa	Rumah Ketua Adat, Balai Desa
2.	Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah pemerintah Desa Padang Cermin.	Dusun Kampung Sawah	376 jiwa	Masjid, TPA
3.	Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Pemerintahan Desa Penengahan.	Dusun Kampung Tengah	490 jiwa	Paud, Pemancingan Umum
4.	Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Pemerintah Desa Tanjung Kerta.	Dusun Suka Negara	380 jiwa	SD, SMP, SMA, Mushola
5	-	Dusun Karya Jaya	399 jiwa	Puskesmas Pembantu, Pemakaman, KUA

Tabel 2.1. Data Pembagian Wilayah dan Fasilitas Desa Sukajaya

(sumber : Laporan PKPM Darmajaya, 2022)

2.3 Analisis Data

2.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah penting dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian yang sedang berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu.

a. Metode Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dari sumber berita dan tertulis.

Metode Dokumen

Jenis penelitian yang dilakukan dengan metode ini adalah pengumpulan data melalui dokumen berupa gambar atau foto.

Metode Observasi

Jenis penelitian yang dilakukan dengan metode ini meliputi mengamati dan meninjau langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung kemudian dikumpulkan sebagai data.

2.3.2 Analisa 5W+1H

Adapun Analisa 5W+1H pada perancangan media peta interaktif sebagai media penyebaran informasi UMKM dan fasilitas desa Sukajaya dapat dilihat pada table 2

What	Apa saja yang akan di informasikan pada peta desa interaktif ? Seluruh fasilitas yang terdapat di desa dan UMKM yang dimiliki masyarakat dan bertempat di Desa Sukajaya.
Why	Mengapa perlu dibuat sebuah peta interaktif di Desa Sukajaya? Dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan warga desa terhadap fasilitas dan UMKM yang terdapat di desa.
Who	Siapa yang menjadi <i>target audience</i> utama dari perancangan peta interaktif desa? Warga desa sebagai sumber informasi dan pelaku UMKM sebagai wadah dan alat promosi usahanya.
Where	Dimana perancangan peta interaktif desa ini akan di gunakan? Di Desa Sukajaya, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran.
When	Kapan perancangan peta desa interaktif ini akan digunakan? Peta Interaktif Desa akan digunakan saat sudah selesai di

	kerjakan dan di persentasikan.
How	Bagaimana proses perancangan dari media pembelajaran interaktif ini? Proses pengerjaan peta interaktif desa ini dimulai dari proses observasi, sketsa, digitalisasi, dan proses menjadikan media interaktif.

Tabel 2.2. Analisis 5W + 1H

(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

2.4 Resume

Berdasarkan hasil jawaban dari Analisa 5W+1H dapat disimpulkan bahwa Desa Sukajaya memerlukan sebuah media yang dapat menjadi wadah penyebaran informasi fasilitas dan UMKM desa berupa peta interaktif. Kendala yang dimiliki oleh Desa Sukajaya itu sendiri adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan warga desa terhadap fasilitas dan UMKM yang terdapat di desa, maka dari itu yang menjadi *target audience* utama adalah masyarakat dan UMKM di Desa Sukajaya. Peta desa interaktif ini dikerjakan dengan mulai melakukan observasi mengenai fasilitas dan UMKM desa, dilanjutkan dengan menggambar sketsa denah desa, kemudian dilanjutkan dengan proses digitalisasi sketsa yang telah di buat dan di akhiri dengan menjadikan hasil digitalisasinya menjadi interkatif agar bisa digunakan oleh masyarakat desa.

2.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan, solusi sederhana yang bisa di lakukan pada Desa Sukajaya adalah diperlukan adanya sebuah wadah bagi masyarakat desa untuk bisa mendapatkan informasi mengenai desa seperti fasilitas dan UMKM desa yang mudah di operasikan dan diakses bagi seluruh masyarakat, sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru tentang fasilitas dan UMKM desa.